

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun yang dalam perkembangannya disebut juga masa emas. *Golden age* atau masa emas adalah sebuah tahapan pertumbuhan dan perkembangan di masa awal kehidupan anak yang paling penting, dan juga masa untuk memperoleh pendidikan. Pada periode ini anak dapat mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai sebuah rangsangan untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan serta kemampuan anak agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya. Aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak, yaitu aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, norma agama, bahasa serta seni.

Tujuan umum dari pendidikan anak usia dini yaitu, menyediakan lingkungan agar anak usia dini dapat mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangannya sebagai persiapan menghadapi masa depan dan juga mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang wajib dikembangkan, yaitu aspek perkembangan kreativitas dimana kreativitas menjadi salah satu cabang dari aspek seni yang juga penting untuk dikembangkan. Beberapa pengertian kreativitas berikutnya diutarakan oleh Clark Montakies (dalam Munandar, 2009) yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengapresiasi dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya, definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah person, process, product, dan press seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “Four P’s Of Creativity” yang jika dikaitkan menjadi “Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan serta dorongan dari lingkungan akan menghasilkan produk kreatif”.

Guru dan orangtua memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan kreativitas anak. Upaya yang dilakukan untuk membantu anak mengembang kreativitasnya yaitu, 1) Memahami perasaan serta pikiran anak, 2) Mendorong rasa

percaya diri anak untuk bisa mengungkapkan gagasannya serta menghargai setiap gagasan anak, 3) Memberikan rasa aman kepada anak untuk bisa mengekspresikan kreativitasnya, 4) Menekankan pada penilaian proses daripada hasil, 5) Lebih banyak mengeksplor hal-hal positif dalam diri anak dan bukan mencari kelemahan anak.

Salah satu kreativitas yang penting untuk dikembangkan sejak dini yaitu kreativitas seni rupa. Seni rupa adalah bidang seni yang perwujudannya dapat dilihat. Dalam arti lain, karya seni ini dapat dinikmati karyanya menggunakan indra penglihatan secara langsung. Kreativitas seni rupa merupakan keterampilan menemukan, membuat, mendesain ulang, dan mengkombinasikan sebuah ide pemikiran yang baru maupun ide pemikiran yang lama menjadi sebuah perpaduan baru yang divisualkan ke dalam bentuk karya seni rupa yang didukung dengan keterampilan individu (Sumanto, 2015).

Kondisi yang terjadi di kebanyakan TK biasanya ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak, kreativitas anak masih belum terstimulasi secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari anak sebelum dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media. Setelah mengetahui permasalahan umum di atas, jika dilihat dilapangan sebagian TK menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar kreativitas masih kurang terencana dan terprogram. Guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak dan masih kurangnya sarana prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak

Temuan yang terjadi di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok B di TK Barokah Ilmu, pada umumnya perkembangan kreativitas anak di TK Barokah Ilmu masih belum optimal. Hal yang menjadi penyebab anak kurang kreatif yaitu karena kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan, dan pembelajaran hanya berfokus pada menghitung, membaca dan menulis. Media yang kurang menarik dapat menyebabkan anak jenuh dan kurang dapat merangsang ide kreatif anak. Aktivitas kreativitas yang sering dilakukan di TK Barokah Ilmu yaitu meronce dan mewarnai gambar yang terdapat di lembar kerja siswa menggunakan krayon, dan sangat jarang melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan karya anak.

Kegiatan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu aktivitas *blow painting* atau aktivitas melukis menggunakan teknik lukis tiup untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini. Adapun kegiatan *blow painting* yang dapat dilakukan anak yaitu menciptakan sebuah karya dengan cara meniup pewarna yang diteteskan di permukaan kertas baik kertas bergambar maupun kertas polos menggunakan sedotan, maka akan menghasilkan sebuah pola abstrak dan anak akan berimajinasi dari hasil pola tersebut. Dalam kegiatan *blow painting* anak diberikan kebebasan untuk memakai berbagai warna dan mengkombinasikannya agar dapat membentuk perpaduan dari warna-warna yang menarik dan bagi anak hal itu sangat menyenangkan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan kegiatan melukis lainnya, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Levina (2012) di TKK BPK PENABUR 246 diambil dari kelompok A sebanyak 20 orang, maka dapat terlihat efektivitas penggunaan media lilin dalam meningkatkan kreativitas anak. Skor rata-rata perolehan siswa pada pembelajaran sebelumnya dalam kegiatan melukis menggunakan media lilin pada siklus satu adalah 55,4%, sedangkan skor rata-rata perolehan siswa pada pembelajaran setelah kegiatan melukis dengan menggunakan media lilin pada siklus dua memperoleh kriteria baik sebanyak 81% dan hasil penelitian pada siklus tiga yang memperoleh kriteria sebanyak 92%. Temuan tersebut membuktikan bahwa melukis dengan menggunakan lilin dapat meningkatkan kreativitas pada anak.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada **aktivitas *blow painting* untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TK Barokah Ilmu.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti merumuskan berbagai pertanyaan untuk mempermudah dalam mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kondisi kreativitas seni rupa anak kelompok B di TK Barokah Ilmu?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *blow painting* untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B di TK Barokah Ilmu?

3. Bagaimana peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B di TK Barokah Ilmu sesudah diterapkan kegiatan *blow painting*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan beberapa hal yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kreativitas seni rupa anak kelompok B di TK Barokah Ilmu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *blow painting* untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B di TK Barokah Ilmu.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B di TK Barokah Ilmu sesudah diterapkan kegiatan *blow painting*

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan teori dan konsep yang penting bagi pengetahuan atau literatur yang bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi para insan akademik yang sedang mempelajari tentang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berhubungan tentang aktivitas *blow painting* untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas seni rupa anak usia dini melalui aktivitas *Blow painting*.
- b) Bagi pihak sekolah, diharapkan sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan peningkatan kreativitas seni rupa anak usia dini melalui aktivitas *Blow painting*.
- c) Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini guru dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kreativitas seni rupa anak usia dini dan aktivitas *blow painting* agar menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

- d) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama dengan aspek yang berbeda.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan ini disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, adalah bab perkenalan penelitian yang terdiri dari: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah Penelitian, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, adalah bab yang berisikan tentang teori, konsep, maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian yang terdiri dari: A. *Blow Painting*, B. Kreativitas Anak Usia Dini dan Pengembangannya, C. Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini, D. Konsep Aktivitas *Blow Painting* untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini.

Bab III Metode Penelitian, adalah bab yang membahas tentang metodologi penelitian secara rinci, yaitu: A. Metode Penelitian, B. Desain Penelitian, C. Lokasi dan Subjek Penelitian, D. Proses Penelitian, E. Instrumen Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, merupakan bab yang membahas tentang temuan yang terjadi di lapangan yang terdiri dari: A. Temuan, B. Pembahasan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, adalah bab yang memaparkan penafsiran hasil penelitian yang terdiri dari: A. Simpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah, B. Rekomendasi dibuat berdasarkan data hasil temuan dan ditunjukkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil dari penelitian.